



PENATAAN DAN PROMOSI EKOWISATA SUBAK UMA LAMBING DI DESA SIBANG KAJA KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Oleh

I Gusti Made Sudika¹, Ni Ketut Sukanti²

^{1,2}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai

Email: ¹made.sudika@unr.ac.id

Article History:

Received: 02-01-2022

Revised: 18-01-2022

Accepted: 21-02-2022

Keywords:

Pariwisata, Ekowisata,
Penataan, Sibang kaja

Abstract: *Objek Ekowisata Subak Uma lambing terletak di Desa Sibang kaja, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Propinsi Bali. Objek Ekowisata ini menyajikan pemandangan asri dan asli area pertanian dengan aktifitas-aktifitas petani yang masih natural. Di tempat ini para wisatawan akan diajak larut dalam kehidupan petani di sawah, dimana saat musim panen juga langsung bisa ikut memanen padi serta menjemurnya untuk selanjutnya bisa di proses menjadi beras. Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh Pengelola Ekowisata Subak Uma lambing di Desa Sibang Kaja adalah: Belum tersedianya parkir mobil pengunjung yang dekat dengan Objek Ekowisata; Belum adanya penunjuk arah, peta lokasi pada area jogging track; Masih rendahnya kualitas SDM pengelola; dari sisi pemasaran masih terbatas dari mulut ke mulut. Luaran yang ingin dicapai dari PKM ini adalah; melengkapi beberapa sarana penunjang seperti peta lokasi dan penunjuk arah; peningkatan pengetahuan pengelola dibidang manajemen keuangan.*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia dan Bali pada khususnya merupakan salah satu sektor penting dan menjadi potensi untuk menambah devisa negara. Salah satunya adalah melalui ekowisata atau ekoturisme (*ecotourism*) yang memiliki keunggulan-keunggulan dibanding jenis wisata lainnya. Ekowisata memiliki makna berbeda dibanding wisata alam pada umumnya, *The International Ecotourism Society* mengartikan ekowisata sebagai kegiatan wisata yang memiliki tanggung jawab kepada alam, masyarakat, dan lingkungan sekitar¹. Bisa dikatakan hal yang membedakan antara ekowisata dengan wisata alam pada umumnya adalah kegiatan wisata yang mengutamakan aspek konservasi alam, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, menghormati kepercayaan masyarakat sekitar dan pendidikan lingkungan².

¹ Roni Salambue et al., "PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA TELUK JERING KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 2 (March 23, 2020): 86–95.

² I Ketut Sardiana and Ni Luh Ramaswati Purnawan, *Community-Based Ecotourism in Tenganan Dauh Tukad: An*



Desa Sibang Kaja merupakan salah satu desa di Kabupaten Badung yang letaknya cukup strategis. Desa yang terletak di Kecamatan Abiansemal ini berbatasan langsung dengan Kota Denpasar. Dilihat dari segi geografisnya desa ini memiliki luas daerah sebesar 3,40 km² dimana sebagian besar luas daerahnya terdiri atas persawahan. Dari segi demografi, jumlah penduduk Desa Sibang Kaja (Profil Desa Sibang Kaja 2020) mencapai total 6.395 jiwa terdiri dari 3.061 laki-laki dan 3.334 perempuan. Dengan Kepadatan penduduk 1.887 jiwa/km², Desa sibang kaja terdiri dari 7 banjar dengan jumlah KK 1.497. Sebagian besar penduduk Desa Sibang Kaja berprofesi sebagai karyawan perusahaan swasta dan wirausaha jajanan khas Bali. Jenis Jenis Wisata yang ada di Desa Sibang Kaja adalah Taman Wisata gerih di blumbungan dan wisata subak Uma lambing serta agro wisata sutra alam.

Objek Ekowisata Subak Uma lambing menyajikan pemandangan asri dan asli area pertanian dengan aktifitas-aktifitas petani yang masih natural. Berbagai atraksi disuguhkan seperti mengajak para wisatawan untuk ikut terjun langsung membajak sawah, bercocok tanam padi dan tersedia *joging track* dengan pemandangan alam sawah yang masih asri. Di tempat ini para wisatawan akan diajak larut dalam kehidupan petani di sawah, dimana saat musim panen juga langsung bisa ikut memanen padi serta menjemurnya untuk selanjutnya bisa di proses menjadi beras.

Ditempat yang tidak terlalu jauh juga ada Koperasi Petani Subak Uma lambing yang menyediakan kebutuhan petani anggota serta tersedia juga beras sehat hasil panen dari sawah bersangkutan yang seluruhnya menggunakan pupuk organik. Dipertengahan jogging track disediakan *The Astungkara Way Meeting point* berupa bangunan panggung yang cukup luas menampung sekitar 20 orang, dengan struktur bangunan terbuat dari Bambu dan atap alang-alang, sehingga sangat menyatu dengan alam disekitarnya. Di bawah bangunan adalah kolam ikan yang diisi ikan dan nantinya akan siap untuk dipancing.

Kelompok Subak Uma lambing berdiri pada tahun 930, yang didirikan oleh raja Lambing. Subak adalah organisasi kemasyarakatan yang khusus mengatur sistem pengairan sawah yang digunakan dalam bercocok tanam padi di Bali³. Subak pada umumnya memiliki pura yang dinamakan Pura *Ulun carik* atau Pura *Bedugul*, yang khusus dibangun oleh para pemilik lahan dan petani. Subak Uma lambing dipimpin oleh seorang *pekaseh* yang dibantu 4 orang *panglima*, 1 orang *Penyarikan*, 1 orang *Petengen* dan 7 orang *Kesinoman* dengan tugas yang melekat pada masing-masing jabatan.

Potensi obyek wisata ini masih memungkinkan dikembangkan dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan menarik bagi wisatawan, misalnya menambah vegetasi tanaman yang beraneka ragam seperti tanaman bunga yang bisa berbunga sepanjang tahun, dan juga bisa dikembangkan *joging track* yang dapat nyambung dengan desa/subak sebelah sehingga lebih banyak pilihan bagi wisatawan untuk betah lebih lama tinggal di objek Ekowisata ini.

Dari sisi manajemen pengelolaan dan pemasaran masih perlu ditingkatkan baik kualitas SDM pengelola maupun pendamping/pemandu wisatanya masih perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan dari sisi peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan

Indigenous Conservation Perspective, vol. 05, 2015.

³ Ida Ayu Ari Janiawati, "SISTEM SUBAK DAN SUBAK ABIAN PADA TATANAN LANSKAP DI BALI 1 (Subak and Subak Abian System in Landscape Level of Bali) Ida Ayu Ari Janiawati 2," *Paper on Landscape Ecology subject, Bogor Agricultural University* 1 (2014).

agar tidak terjadi masalah dikemudian hari.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan PKM Penataan dan Promosi Objek Ekowisata Subak Uma Lambing melibatkan berbagai pihak seperti 2 Orang Dosen Pembimbing, 22 orang Mahasiswa serta Mitra Pengelola Objek Ekowisata Uma lambing dengan beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut (lihat Gambar 1):



Gambar 1 Diagram alir metode pelaksanaan PKM

Tahap Persiapan merupakan tahapan awal dari program PKM, dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap keberlangsungan program PKM Penataan Ekowisata di Subak Uma lambing. Proses yang dilakukan adalah menggali data dan informasi di lapangan, dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti: Perbekel, Kepala Lingkungan/Klian Banjar, Pengelola Ekowisata di Subak Uma lambing yang sekaligus merupakan pekaseh subak Uma lambing. Setelah informasi lengkap maka dilanjutkan dengan identifikasi permasalahan, menentukan solusi dari permasalahan yang muncul dan penyusunan program kerja/kegiatan yang akan diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan.

Sosialisasi Program dilaksanakan sebelum pelaksanaan program di lapangan. Semua program yang telah disusun pada tahap awal disosialisasikan dengan pihak terkait dalam hal ini anggota pelaksana program PKM, pihak terkait sebagai mitra program antara lain perbekel beserta jajarannya di Desa Sibang Kaja, utamanya lagi adalah pihak pengelola subak Uma lambing sebagai mitra utama dalam kegiatan PKM ini. Hal ini dilaksanakan agar dalam pelaksanaannya nanti bisa berjalan dengan lancar.

Pelatihan adalah kegiatan sebagai tindak lanjut dan implementasi dari program yang telah dirancang, di mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman/pendampingan pengetahuan tentang bagaimana menggali potensi yang bisa dikembangkan pada objek Ekowisata Subak Uma lambing⁴. Dimana dalam PKM ini yaitu Penataan Ekowisata di Subak Uma lambing diberikan Pelatihan Oleh Tim dari Universitas Ngurah Rai. Kegiatan ini belum bisa dilaksanakan secara terstruktur/resmi karena permasalahan waktu pelaksanaan program yang singkat dan penyesuaian waktu dari petani pengelola subak yang masih sangat sibuk di sawah. Jadi penyuluhan/pelatihan dilakukan dengan diskusi-diskusi kecil dengan Pekaseh sebagai pimpinan subak dengan mengungkapkan beberapa contoh pengelolaan ekowisata sejenis seperti WBD Jatiluwih. Dengan demikian diharapkan pekaseh bisa mulai merancang persiapan-persiapan yang

⁴ Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan et al., "POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA GUNUNG SALAK KABUPATEN TABANAN," 44 EDUPRENEUR // I, no. 1 (2017).



dibutuhkan untuk pengembangan ekowisata subak uma lambing kedepannya.

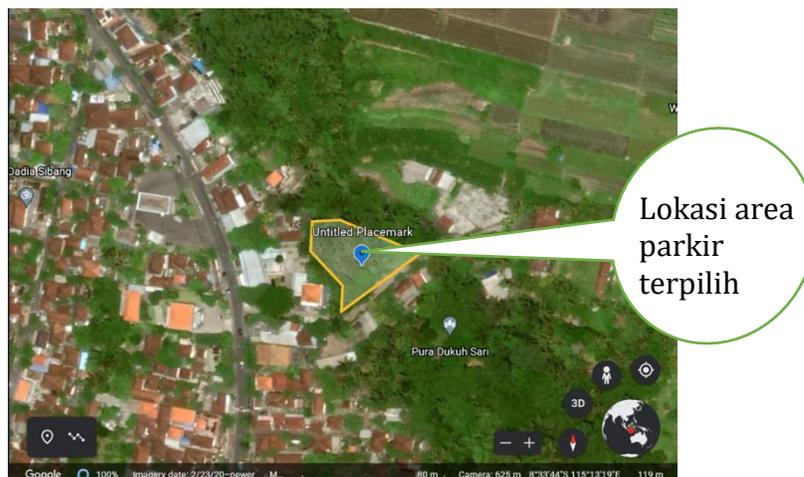
Dalam bidang manajemen, permasalahan yang dihadapi pengelola dalam bidang manajemen yaitu belum memiliki pembukuan pengelolaan keuangan khusus sehingga solusi yang ditawarkan adalah pelatihan pembukuan sederhana (buku harian laporan laba/rugi) dengan tujuan mampu melakukan pencatatan pembiayaan dan mengetahui pendapatan setiap harinya. Pelatihan diberika oleh tim dari Universitas Ngurah Rai.

Pendampingan sangat penting dilakukan untuk memastikan semua program PKM berjalan dengan baik sesuai dengan sasaran dan target yang ditetapkan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelola ekowisata dan anggota Subak Uma lambing paham dan mampu mengelola objek Ekowisata Subak Uma lambing dengan baik dan berkelanjutan, tentunya agar dapat berkembang dengan maksimal serta bisa lebih bermanfaat bagi kesejahteraan warga petani anggota subak. Pendampingan dilaksanakan dalam hal melengkapi sarana promosi seperti Papan nama Objek dan papan peta petunjuk arah di area *jogging track* serta pelatihan manajemen keuangan sederhana.

HASIL

Luaran yang dicapai dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini meliputi beberapa hal terkait dengan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, sesuai dengan waktu dan dana yang tersedia. Sampai dengan akhir pelaksanaan PKM, luaran yang telah dicapai adalah:

a) Dari hasil survey pemetaan wilayah ada beberapa alternatif lahan yang cocok dijadikan area parkir mobil pengunjung adalah wilayah tanah kosong yang berdekatan dengan akses jalan masuk ke area ekowisata subak Uma lambing (lihat gambar 2)



Gambar 2. Lokasi lahan yang bisa dimanfaatkan untuk parkir pengunjung

Lahan yang dapat dimanfaatkan kurang lebih 2.000 m², tetapi masih milik pribadi salah satu warga masyarakat. Setelah diadakan wawancara, pemilik bersedia mengontrakkan tanahnya untuk lahan parkir. PKM kali ini hanya sebatas peninjauan lokasi yang bisa dimanfaatkan untuk lahan parkir, sedangkan untuk tindak lanjutnya tentu diserahkan kepada pengelola ekowisata dan pihak Desa Sibang kaja.



b) Dibidang penataan ekowisata, dilaksanakan kegiatan disain *banner* lengkap dengan kerangkanya sebagai sarana promosi dan juga penanda pintu masuk ke area subak, dan sampai akhir kegiatan telah terpasang banner lengkap dengan rangka yang kokoh seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Disain dan pemasangan banner promosi dan penanda lokasi ekowisata subak Uma lambing

c) Untuk mengarahkan para wisatawan saat sudah berada di *jogging track* mengingat area yang cukup luas dan ada beberapa simpang, maka pelaksana program PKM membantu membuat disain peta situasi lokasi dan posisi pengunjung, sehingga diharapkan pengunjung bisa menikmati dengan nyaman dan aman area jogging track di lingkungan ekowisata. Dalam pelaksanaan ini dibuatkan 3 unit peta petunjuk lokasi yang diletakkan di



Gambar 4. Pemasangan peta lokasi petunjuk arah 3 persimpangan

d) Dari sisi pengembangan SDM, pada kegiatan ini baru bisa dilaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola subak dalam hal bagaimana mengelola dan membuat pembukuan laporan keuangan sederhana. Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari dengan instruktur/nara sumber dari tim FEB Universitas Ngurah Rai.

Diskusi

Objek wisata yang baru dikembangkan membutuhkan sentuhan-sentuhan pembaharuan serta sarana prasarana promosi yang dapat menarik wisatawan lebih banyak untuk berkunjung⁵. Untuk meningkatkan animo pengunjung, terutama tamu domestik yang

⁵ Made Marsa Antara, I Made; Arsana, *ROADMAP PENGEMBANGAN AGROWISATA DESA CANDIKUNING KECAMATAN*



pada umumnya memanfaatkan jogging track untuk kegiatan jalan santai sambil menikmati keasrian hamparan sawah, maka dibutuhkan tempat parkir mobil yang sampai saat ini belum tersedia.

Dari hasil survey pelaksana program bersama anggota subak terdapat beberapa lokasi yang memungkinkan untuk dijadikan area parkir mobil, dan yang terpilih adalah area dekat akses jalan masuk menuju subak uma lambing. Tanah ini sangat strategis untuk dijadikan lahan parkir karena posisinya berada dekat akses jalan masuk yang cukup lebar dan masih bisa dilewati mobil. Permasalahan yang ada adalah kepemilikan lahan yang masih berstatus hak milik pribadi, tetapi dari hasil pendekatan oleh pekaseh dengan dimediasi oleh pelaksana program pemilik lahan sudah bersedia jika lahannya dijadikan area parkir dengan perjanjian kerja sama. (Lihat Gambar 2)

Kelengkapan sarana dan prasarana lain yang dibutuhkan untuk menunjang promosi keberadaan ekowisata ini adalah pada akses jalan masuk belum ada papan nama atau petunjuk keberadaan ekowisata ini, sehingga pada kegiatan ini melalui koordinasi dan diskusi dengan pihak pengelola subak dan Perbekel Desa Sibang Kaja dibuatkan disain dan diproduksi *Banner* lengkap dengan rangka yang kokoh sebagai petunjuk sekaligus pelang nama Ekowisata Subak uma lambing. (Lihat Gambar 3)

Di dalam lingkungan subak uma lambing terdapat jalan subak dengan lebar rata-rata 1,2 meter yang dijadikan sebagai area *jogging track* dengan panjang total mencapai 6,2 km. sehingga sangat ideal dijadikan tempat berolah raga (*jogging*) sambil menghirup udara segar dipagi maupun sore hari. Di sepanjang jalan subak ini ada beberapa persimpangan yang berpotensi mengakibatkan pengunjung kesasar atau bahkan tersesat. Maka untuk menghindari hal tersebut dirancang disain Peta lokasi petunjuk arah yang dipasang di setiap persimpangan sehingga diharapkan menjadi petunjuk arah dan posisi bagi pengunjung yang sedang menikmati area ekowisata. (lihat Gambar 4)

Pelatihan dan pendampingan manajemen pembukuan pengelolaan keuangan sederhana dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota subak sebagai pengelola dalam hal membuat pembukuan sederhana. Dari hasil pre test dan post test terhadap peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 35% pengetahuan dibidang pengelolaan keuangan dari peserta. (lihat Gambar 5)



Gambar 5. Pelatihan pengelolaan dan pembukuan keuangan sederhana



Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dari pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Ekowisata Subak Uma lambing dapat disimpulkan bahwa:

1. Penataan ekowisata subak uma lambing untuk menjadi daya tarik wisata alam sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani anggota subak.
2. Masih banyak potensi spot wisata dan atraksi wisata yang bisa dikembangkan dilingkungan subak lambing dan desa Sibang kaja pada umumnya.
3. Pengembangan ekowisata membutuhkan dana yang sangat besar, maka kepedulian dari pemerintah daerah maupun pusat sangat dibutuhkan untuk menjaga kelestarian subak yang merupakan warisan budaya adiluhung.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih yang tiada tara kami sampaikan kepada Rektor Universitas Ngurah Rai atas pendanaan hibah internal UNR, demikian pula kepada Ibu Perbekel Desa Sibang kaja beserta jajaran, utamanya kepada Pekaseh dan anggota subak uma lambing yang dengan sepenuh hati mendukung setiap kegiatan yang kami programkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antara, I Made; Arsana, Made Marsa. *ROADMAP PENGEMBANGAN AGROWISATA DESA CANDIKUNING KECAMATAN BATURITI, KABUPATEN TABANAN, BALI*. Tabanan, 2006.
- [2] Ida Ayu Ari Janiawati. "SISTEM SUBAK DAN SUBAK ABIAN PADA TATANAN LANSKAP DI BALI 1 (Subak and Subak Abian System in Landscape Level of Bali) Ida Ayu Ari Janiawati 2." *Paper on Landscape Ecology subject, Bogor Agricultural University 1* (2014).
- [3] Ketut Sardiana, I, and Ni Luh Ramaswati Purnawan. *Community-Based Ecotourism in Tenganan Dauh Tukad: An Indigenous Conservation Perspective*. Vol. 05, 2015.
- [4] Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan, Jurnal, I Gusti Agung Gde Suryadarmawan, Ni GstAgGde Eka Martiningsih, Ni Putu Sukanteri, and I Made Suryana. "POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA GUNUNG SALAK KABUPATEN TABANAN." *44 EDUPRENEUR // I*, no. 1 (2017).
- [5] Salambue, Roni, Fatayat Fatayat, Evfi Mahdiyah, and Yanti Andriyani. "PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA TELUK JERING KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin 3*, no. 2 (March 23, 2020): 86–95.